

**EVALUASI KESESUAIAN LAHAN**  
**KONSERVASI DAN REHABILITASI EKOSISTEM MANGROVE DI**  
**TAMBAKWEDI DAN KEDUNGCOWEK, KOTA SURABAYA**

Oleh

Sofia Lutfiana

17/414272/GE/08619

**INTISARI**

Tambakwedi dan Kedungcowek merupakan salah satu wilayah yang terletak di pesisir Kota Surabaya. Kedua lokasi tersebut merupakan kawasan yang dikembangkan untuk ekosistem mangrove. Permasalahan yang terjadi yaitu adanya alih fungsi lahan di kawasan mangrove mengingat bahwa kedua lokasi tersebut termasuk dalam wilayah dengan kepadatan penduduk tinggi sehingga kebutuhan akan lahan juga semakin meningkat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kawasan yang potensial sebagai ekosistem mangrove, menganalisis perubahan kerapatan mangrove dengan kesesuaian lahannya, dan mengetahui kecenderungan perkembangan ekosistem mangrove untuk dapat menetapkan prioritas konservasi dan rehabilitasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah skoring dan pembobotan terhadap faktor pembatas lahan untuk ekosistem mangrove.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa di lokasi Tambakwedi terdapat semua kelas kesesuaian lahan. Kelas sangat sesuai (S1) sebesar 39% berada di satuan lahan rawa payau – mangrove. Kelas cukup sesuai (S2) sebesar 23% dan kelas sesuai bersyarat (S3) sebesar 13% sedangkan kelas tidak sesuai (N) sebesar 25%. Pada lokasi Kedungcowek memiliki hasil kelas kesesuaian untuk kelas cukup sesuai (S2) sebesar 35% yang berada di satuan lahan dataran aluvial pantai – semak belukar dan rawa belakang – semak belukar. Kelas sesuai bersyarat (S3) sebesar 5%, sedangkan kelas tidak sesuai (N) sebesar 60%. Terdapat peningkatan pada indeks vegetasi sedang dari tahun 2015 hingga 2020 dengan luas 230.312 m<sup>2</sup> menjadi 472.719 m<sup>2</sup>. Prioritas pertama untuk upaya konservasi dan rehabilitasi ekosistem mangrove di Tambakwedi yaitu pada kelas kesesuaian S1, sedangkan untuk di Kedungcowek yaitu pada kelas kesesuaian S2.

Kata kunci: Kesesuaian Lahan, Mangrove, Konservasi, Rehabilitasi

**LAND SUITABILITY EVALUATION FOR  
MANGROVE ECOSYSTEM'S CONSERVATION AND  
REHABILITATION IN TAMBAKWEDI AND KEDUNGCOWEK,  
CITY OF SURABAYA**

By

Sofia Lutfiana

17/414272/GE/08619

**ABSTRACT**

Tambakwedi and Kedungcowek are one of the areas located on the coast of Surabaya City. Both locations are areas developed for mangrove ecosystems. The problem that occurs is the conversion of land in the mangrove area considering that both locations are included in areas with high population density so that the need for land is also increasing. The purpose of this study was to identify potential areas as mangrove ecosystems, analyze changes in mangrove density with land suitability, and determine the trend of mangrove ecosystem development in order to establish conservation and rehabilitation priorities. The method used in this research is the scoring and weighting of land limiting factors for mangrove ecosystems.

The calculation results show that at the Tambakwedi location there are all land suitability classes. The very suitable class (S1) of 39% is in the brackish swamp – mangrove land unit. The quite appropriate class (S2) is 23% and the conditionally appropriate class (S3) is 13% while the non-suitable class (N) is 25%. At the Kedungcowek location, the results of the suitability class for the quite appropriate class (S2) of 35% are in the coastal alluvial plain land unit - scrub and back swamp - scrub. The conditionally appropriate class (S3) is 5%, while the non-conforming class (N) is 60%. There is a vast increase in the mangrove vegetation for medium index from 2015 to 2020 with an area of 230 312 m<sup>2</sup> to 472 719 m<sup>2</sup>. The first priority for conservation and rehabilitation of mangrove ecosystems in Tambakwedi is the S1 suitability class, while in Kedungcowek is the S2 suitability class.

Keywords: Land Suitability, Mangrove, Conservation, Rehabilitation